

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

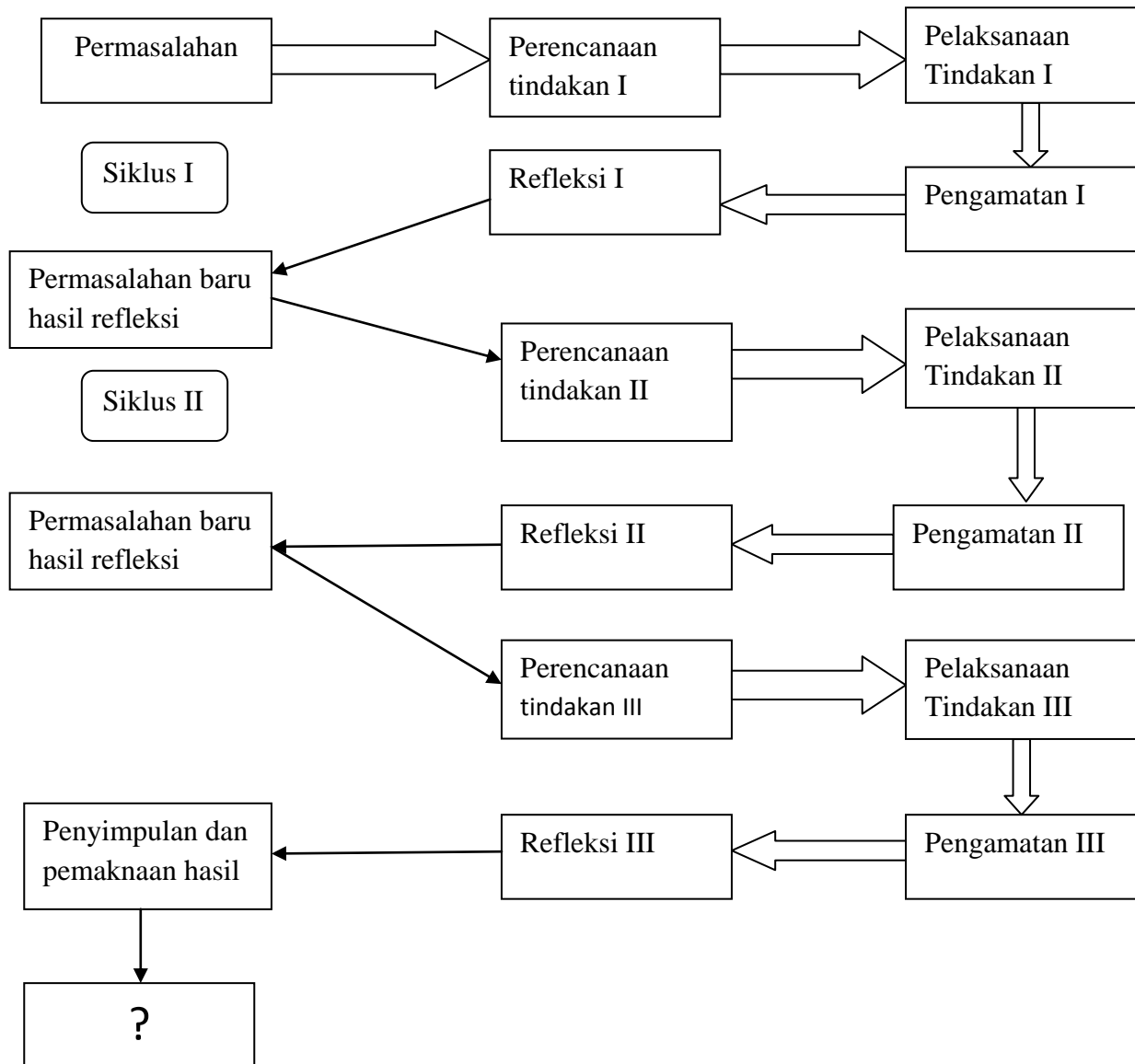
Peneliti menggunakan metode PTK karena didasari beberapa hal. Pertama, PTK dapat membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran dengan suatu kajian yang dalam terhadap permasalahan di kelas. Keempat, dengan adanya pelaksanaan PTK, seorang pengajar menjadi lebih kreatif karena dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi dari berbagai teori, teknik pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran yang digunakan.

Peneliti memilih PTK dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Masalah dalam penelitian ini adalah kendala siswa dalam kemampuan memproduksi teks anekdot. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya. Pencapaian pembelajaran siswa tentunya tidak terlepas dari pengaruh metode, teknik dan media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa memproduksi teks anekdot. Penggunaan model pembelajaran kontekstual berbantuan cuplikan sitkom “OK-JEK” diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi semakin menyenangkan, menumbuhkan kepercayaan diri dan memudahkan siswa dalam menentukan ide dan gagasan untuk mampu memproduksi teks anekdot.

Proses penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah model penelitian dari Ashori. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Rancangan Penelitian PTK



(Sumber: Ashori, 2009. hlm. 103)

Bagan di atas menunjukkan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan terstruktur yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Rangkaian

kegiatan setiap siklus menghasilkan suatu data yang akan diolah dan hasil pengolahan data tersebut merupakan bahan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah studi pendahuluan pengamatan awal terhadap subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan serta latar belakang suatu objek yang akan diteliti seperti lokasi penelitian, waktu penelitian, dan sumber data penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Kartika XIX-2 Bandung yang berlokasi di Jalan Pak Gatot Raya, Gegerkalong, Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2017 sampai selesai, sesuai dengan siklus yang dibutuhkan.

3. Subjek Penelitian

Sumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IS 2 semester satu SMA Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Peserta didik yang berada di kelas ini berjumlah 38 orang dengan 18 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Berikut adalah daftar nama peserta didik kelas X IPS 2.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas X IPS 2

No	Nama Siswa	L/P
1	Aditya Ferdiansyah	L
2	Aghnia Nur Mayasari	P
3	Annisa Nur Azizah S. F. A	P
4	Aprillia Putri Rahmayati	P
5	Arvita Putri Indriyani	P
6	Cica Herawati	P
7	Defa Septiana Putra	L
8	Desti Tri Andini	P
9	Dian Yulia Hanifah	P
10	Ilmania Fasya	P
11	Juhara	L
12	Kinanti Nursabaniah	P
13	Meirin Alfiani Dulbari	P
14	Melin Fitriyani	P
15	Muhammad Farid Romansyah	L
16	Muhammad Syamsul Mu'arif	L
17	Multi Solihat	P
18	Nandar	L
19	Nindy Kurnia Lestini	P
20	Nisa Faragtha	P
21	Nita Aprilianti	P
22	Nurfadilaah	P
23	Qurrota Rafa Ayunindia	P
24	Ragil Lanang Sejati	L
25	Raihan Reynaldi	L
26	Ranti Chantika	P
27	Resti Pujawati	P
28	Revi Riadi	L
29	Reza Andika	L
30	Riana Muhammad Iqbal	L
31	Rizal Andika	L
32	Sherina Natasya	P
33	Sugandi Wijaya	L
34	Tantan Hidayat	L

35	Taufik	L
36	Wanggi Pandita Putra	L
37	Yudi Hamdani	L
38	Zakaria	L

Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan data bahwa mayoritas siswa kelas X menunjukkan sikap pasif, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan ide dan gagasannya. siswa merasa pembelajaran cenderung membosankan karena metode, media dan teknik yang digunakan kurang bervariasi serta terlalu fokus pada buku. Peneliti berupaya menggunakan metode kontekstual berbantuan cuplikan sitkom OK-JEK untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot.

C. Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Proses kegiatan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah bertolak dari permasalahan yang akan dipecahkan, kemudian peneliti merencanakan suatu tindakan dan melaksanakannya.

1. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahapan pra penelitian tindakan kelas, ada tiga tahap yaitu:

a. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah, peneliti menemukan masalah, faktor utama yang nantinya akan diteliti dan ditemukan perbaikan-perbaikan untuk masalah tersebut. Setelah mengidentifikasi sebelumnya dengan mengumpulkan data-data yang ditentukan di kelas.

b. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah, masalah dirumuskan untuk dibahas dalam penelitian.

c. Analisis Masalah

Dalam analisis masalah, peneliti memecahkan masalah yang ditemukan Masalah

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Secara lebih rinci kegiatan-kegiatan setiap siklus peneliti sampaikan berikut ini.

a. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan atau merancang sebuah kegiatan rencana tindakan yang di dalamnya mengandung penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Peneliti menentukan titik dan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dikarenakan pelaksanaan penelitian ini adalah guru yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah. Pada tahap ini guru peneliti mempersiapkan hal-hal :

- 1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan;
- 2) membuat perangkat pembelajaran;
- 3) menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan;
- 4) mempersiapkan materi dan media yang digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan rancangan ini, yaitu mengenai tindakan kelas. Pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang

telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan model dan media yang sesuai dan cocok dengan situasi kelas.

c. Pengamatan (*monitoring*)

Pengamatan adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat. Sama halnya dengan kegiatan pelaksanaan, kegiatan ini juga dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sebutan tahap kedua diberikan untuk memberikan peluang kepada guru peneliti yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru melakukan tindakan, tentunya guru tidak sempat menganalisis peristiwa belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melaksanakan pengamatan balik terhadap hal yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melaksanakan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Adapun aspek yang diobservasi adalah antusias siswa dalam pembentukan kelompok, respon siswa/ kelompok dalam menerima materi (masalah) yang akan didiskusikan, respon siswa dalam mendiskusikan masalah yang diterima dengan kelompoknya, pendapat/jawaban yang diberikan siswa dalam diskusi, semangat siswa dalam mengikuti diskusi, diskusi yang dilaksanakan siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali atau mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, baik kuantitatif maupun kualitatif, guru sebagai peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dan dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk bentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran berurutan yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan pada satu siklus, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, guru dapat melanjutkan ke tahap 2,3,4, serta seperti yang telah terjadi pada siklus ke dua dan guru ketika guru belum merasa puas atas hasil yang telah didapat, maka dapat dilanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

D. Validitas Penelitian

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono,2010: 117). Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Menurut Sanjaya (2009:41) makna validitas dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian formal misalnya penelitian kuantitatif. Pada jenis penelitian ini validitas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Pada PTK validitas itu adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang batasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono,2010: 117).

Selanjutnya mengenai obyektivitas data penelitian, dijelaskan Sugiyono (2010: 118) adalah berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antara banyak orang terhadap suatu data. Sebagai misal, bila dari 100 orang, terdapat 99 orang yang menyatakan bahwa terdapat warna merah dalam obyek penelitian itu, sedangkan yang satu orang menyatakan warna lain, maka data tersebut adalah data yang obyektif.

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan/validitas data, peneliti menekankan pada uji Kredibilitas. Menurut Sugiyono (2010: 121), pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono,2010: 121),.

1. Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dalam hal mana peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini terutama difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan, setelah dicek kembali ke lapangan, data itu ternyata benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data penelitian ini adalah kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan, dalam hal ini peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep/teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian. Dengan begitu wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam untuk memeriksa bahwa data yang ditemukan peneliti adalah benar, dapat dipercaya untuk selanjutnya dibahas dengan menggunakan pendekatan konsep atau teori pada tinjauan pustaka.
3. Tringulasi, artinya data dicek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Misalnya data/keterangan yang diperoleh dari kepala bagian kemudian dikroscek dengan data/keterangan dari kepala sub bagian atau dari staf.

4. Analisis Kasus Negatif, artinya apakah ada data yang berbeda atau tidak, sejauh yang peneliti analisis terhadap kasus negatif ini secara substantif sangat kecil atau lemah, maka data yang diperoleh adalah kredibel.
5. Menggunakan Bahan Referensi, artinya data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, data interaksi observasi didukung oleh foto-foto.
6. Mengadakan member Cek, adalah proses pengecekan data dengan mendatangi kembali informan setelah merangkum atau mendiskripsikan data-data yang telah diberikan, atau melalui diskusi dengan teman sejawat terkait data yang diperoleh.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

a. Lembar tes kemampuan siswa

Lembar tes kemampuan ini akan diberikan kepada siswa di setiap siklusnya. Lembar tes ini berisi perintah kepada siswa untuk berlatih memproduksi teks anekdot. Penugasan ini disesuaikan dengan materi yang telah didapatkan oleh siswa sebelumnya.

Tabel 3.2
Lembar Tes Kemampuan Siswa

<p>Tulislah teks anekdot dengan memperhatikan struktur, kaidah, dan penggunaan bahasanya!</p>	
Nama	:
Kelas	:
Kelompok	:
<p style="text-align: center;">.....</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>	

2. Instrumen Perlakuan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Penulis merumuskan RPP ini untuk merealisasikan rencana peningkatan pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Kartika XIX-2 Bandung. RPP berisikan bagaimana rencana pembelajaran yang akan dilakukan dimulai dari kompetensi inti, dasar, indikator, bahan ajar, model dan metode yang digunakan, alat, sumber, dan media pembelajaran yang digunakan di kelas. RPP dalam setiap siklusnya akan berbeda-beda karena RPP akan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus sebelumnya. Format RPP yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah RPP yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Berikut ini adalah format RPP yang digunakan oleh peneliti.

- 1) Identitas Sekolah
 - a) Sekolah
 - b) Mata Pelajaran
 - c) Kelas/ Semester
 - d) Materi Pokok
 - e) Tema
 - f) Alokasi Waktu
- 2) Kompetensi Inti
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Indikator
- 5) Tujuan Pembelajaran
- 6) Materi Pembelajaran
 - a) Struktur
 - b) Kaidah Bahasa
 - c) Isi
 - d) Prosedur
- 7) Metode Pembelajaran
- 8) Media, alat, dan Sumber Belajar
- 9) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran siklus I, II, dan III

Uraian kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (berdoa, mengucapkan salam, mengecek kebersihan, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa). - Memberikan motivasi dan semangat. - Tanya jawab materi sebelumnya. - Menyampaikan informasi materi yang akan diajarkan hari ini. - Persepsi - Menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran - Guru membagikan kelompok masing-masing kelompok beranggota 5-6 siswa. 	10 menit

Febby Rifsyah Hanifa, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN CUPLIKAN SINETRON KOMEDI "OK-JEK"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Kegiatan Inti (Penerapan langkah-langkah metode kontekstual)</p> <p>1. Konstruktivisme</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun motivasi siswa mengenai materi teks anekdot. - Membangun motivasi mengenai materi teks anekdot. <p>2. Menemukan (<i>inquiry</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan siswa untuk mencari materi mengenai teks anekdot. - Siswa mencari materi mengenai teks anekdot. - Siswa mencatat materi mengenai teks anekdot yang ditemukannya. <p>3. Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi teks anekdot. - Membimbing peserta didik menyatakan pertanyaan mengenai materi yang dirasa sulit dan belum mereka pahami. <p>4. Pemodelan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan video OK-JEK untuk menentukan isi anekdot. <p>5. Melakukan kerja sama dalam masyarakat belajar (belajar kooperatif)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk kelompok 5-6 orang - Guru memberikan tugas kelompok menganalisis isi dari video OK-JEK yang ditayangkan, yaitu aspek kelucuan, hikmah, dan kritikan yang terdapat pada video tersebut. - Siswa mengerjakan tugas analisis video secara kelompok. - Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil analisis video. - Guru membimbing siswa untuk memproduksi teks anekdot - Secara berkelompok siswa menentukan topik, dan mengumpulkan bahan-bahan. - Dalam kelompok masing-masing siswa mengembangkan, menyusun kerangka dan menuliskan teks anekdot berdasarkan hasil diskusi. - Masing-masing siswa memberikan judul terhadap hasil karyanya. <p>6. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan siswa mengisi jurnal harian untuk mengukur keberlangsungan proses pembelajaran. - Siswa menuliskan kesan dan saran setelah proses pembelajaran berlangsung. - Guru dan siswa bersama-sama membahas jurnal harian untuk gambaran pembelajaran selanjutnya. <p>7. Asesmen autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penilaian terhadap hasil karya tulis teks anekdot siswa. - Guru dan siswa mengevaluasi hasil karya tulis yang telah dibuat. 	40 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik - Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas. - Guru memberikan ko-kurikuler - Guru menutup kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	
--	--

10) Penilaian

- Penilaian Kompetensi Sikap
- Penilaian Kompetensi Pengetahuan

b. Pedoman Penilaian Menulis Teks Anekdote

Tabel 2.3

Pedoman Penilaian Menulis Teks Anekdote

Aspek	Skor	Kriteria	Keterangan	Skor Max
a. struktur teks 1. diberi judul sesuai isi teks 2. terdiri dari tokoh, alur, dan latar 3. urutan struktur logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda).	30	sangat baik	tulisan peserta didik memenuhi keseluruhan aspek struktur teks	30
	26	baik	tulisan peserta didik hanya memenuhi dua aspek struktur teks	
	21	cukup	tulisan peserta didik hanya memenuhi satu aspek struktur teks	
	16	kurang	tulisan peserta didik tidak memenuhi aspek struktur teks.	
B. bahasa 1. ketepatan diksi 2. keefektifan kalimat 3. ejaan yang tepat	30	sangat baik	tulisan peserta didik memenuhi keseluruhan aspek bahasa	30
	26	baik	tulisan peserta didik hanya memenuhi dua aspek bahasa	
	21	cukup	tulisan peserta didik hanya memenuhi satu aspek bahasa	
	16	kurang	tulisan peserta didik tidak memenuhi aspek bahasa	
C. Isi 1. kelucuan topik yang tersaji 2. keberadaan hikmah didalamnya 3. mengandung kritikan terhadap tokoh tertentu sesuai dengan tema yang telah ditentukan 4. cerita yang ditulis fiktif	40	sangat baik	tulisan peserta didik memenuhi keseluruhan aspek isi	40
	26	baik	tulisan peserta didik hanya memenuhi dua aspek isi	
	21	cukup	tulisan peserta didik hanya memenuhi satu aspek isi	
	16	kurang	tulisan peserta didik tidak memenuhi aspek isi	
skor total				100

(Adaptasi dari kemendikbud, 2013, hlm. 55-57)

Feby Rifsya Hanifa, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOTE MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN CUPLIKAN SINETRON KOMEDI "OK-JEK"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Kisi-kisi Tes Memproduksi Teks Anekdote

Tabel 3.3

Kisi-kisi Tes Kemampuan Siswa

Indikator	Materi Soal	No Soal	Waktu	Jenjang	Jumlah
Mampu menulis teks anekdot berdasarkan tayangan, dengan memerhatikan struktur, kaidah, ciri bahasa, dan langkah-langkah membuat teks anekdot	Struktur: 1) Abstraksi 2) Orientasi 3) Krisis 4) Reaksi 5) Koda Kaidah: 1) Fiktif 2) Lucu 3) Tokoh 4) Mengandung pesan Ciri Bahasa: 1) Bahasa 2) Ejaan 3) Konjungsi Langkah-langkah Membuat Teks Anekdote: 1) Menentukan topik 2) Mengumpulkan bahan 3) Menyusun kerangka 4) Mengembangkan kerangka 5) Memberi judul				

3. Instrumen Nontes

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambaran umum proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran memproduksi teks anekdot. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Kartika XIX-2 Bandung yaitu Dra. Ida Hermina.

a. Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3. 4

Pedoman Wawancara Guru

Nama Sekolah :

Hari/ tanggal :

Mata Pelajaran :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia?	
2.	Pembelajaran teks apa yang paling menonjol dari siswa?	
3.	Pembelajaran teks apa yang paling sulit dikuasai siswa?	
4.	Mengapa pembelajaran teks tersebut sulit dikuasai siswa?	
5.	Dalam aspek keterampilan, siswa dituntut dapat mengungkapkan idenya secara lisan maupun tulisan. Menurut Ibu, lisan atau tuliskan yang sulit dikuasai siswa? mengapa?	
6.	Apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa?	
7.	Kendala apa saja yang Ibu alami ketika mengatasi kesulitan-kesulitan siswa tersebut?	
8.	Apakah Ibu menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada setiap materi yang dijelaskan?	
9.	Model pembelajaran apa yang Ibusering gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
10.	Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kontekstual? Kalau sudah, bagaimana hasilnya?	

(Adaptasi dari Pratiwi, 2014 hlm. 27)

b. Pedoman Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi digunakan untuk melihat dan mengukur keberhasilan dan kekurangan dalam setiap aktivitas siswa.

Pedoman ini digunakan untuk mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran. Pedoman ini dibagi menjadi dua, yaitu lembar aktivitas guru dan lembar observasi siswa. Dalam aktivitas tersebut, observer melakukan pengamatan terhadap perilaku dan proses pembelajaran guru dan siswa selama berada di kelas.

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.5
Lembar Observasi Siklus I

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Materi Pokok :
Kelas/ Semester :
Alokasi Waktu :
Siklus :

No	Deskriptor	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan motivasi mengenai pengalaman siswa untuk membangun pemaknaan mengenai materi teks anekdot		
2.	Guru menugaskan siswa mencari materi mengenai teks anekdot		
3.	Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai materi yang ditemukan.		
4.	Guru menayangkan video OK-JEK		
5.	Guru memberikan tugas kelompok analisis video		
6.	Guru mengajak siswa membahas hasil analisis video dengan pemodelan		
7.	Guru membimbing siswa untuk memproduksi teks anekdot		
8.	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
9.	Guru mengajak siswa membahas hasil karya siswa		
10.	Guru menilai setiap aspek kesalahan hasil karya siswa.		

(Sumber: Modifikasi Buku Pembelajaran Menulis, Isah Cahyani, 2016)

Tabel 3.6
Lembar Observasi Siklus II

No	Deskriptor	Ya	Tidak
1.	Guru membangun motivasi siswa mengenai penemuan sebelum berangkat sekolah untuk membangun pemaknaan mengenai materi teks anekdot		
2.	Guru menugaskan siswa mencari materi mengenai teks anekdot		
3.	Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai materi yang ditemukan.		
5.	Guru membacakan contoh teks anekdot		
6.	Guru memberikan tugas analisis struktur teks yang dibacakan oleh guru.		
7.	Guru menayangkan video OK-JEK		
8.	Guru membimbing siswa untuk memproduksi teks anekdot		
9.	Guru mengajak siswa memaknai materi yang telah dipelajari		
10.	Guru melakukan penilaian terhadap tugas dan hasil karya siswa		

(Sumber: Modifikasi Buku Pembelajaran Menulis, Isah Cahyani, 2016)

Tabel 3.7
Lembar Observasi Siklus III

No	Deskriptor	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan motivasi memaknai apa yang siswa lihat di lingkungan sekitar dan menghubungkannya dengan materi teks anekdot.		
2.	Guru menugaskan siswa mencari materi mengenai teks anekdot.		
3.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah ditemukan.		
4.	Guru memberikan contoh teks anekdot berupa dialog dan monolog		
5.	Guru memberikan tugas menganalisis kebahasaan pada teks dialog dan monolog secara berkelompok		
6.	Guru mengajak siswa membahas hasil analisis teks		
7.	Guru membimbing siswa untuk memproduksi teks anekdot		
8.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan memaknai materi yang telah dipelajari		
9.	Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya siswa		

(Sumber: Modifikasi Buku Pembelajaran Menulis, Isah Cahyani, 2016)

Feby Rifsya Hanifa, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN CUPLIKAN SINETRON KOMEDI "OK-JEK"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Dalam pengisian lembar observasi ini dibuat dalam bentuk kolom pengisian jumlah siswa, observer mengisi jumlah siswa pada kolom berdasarkan aspek pengamatan. Berikut adalah pedoman lembar observasi siswa:

Tabel 3.8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/ Semester :

Alokasi Waktu :

Petunjuk:

Catatlah jumlah siswa yang terlibat dalam setiap poinnya.

No	Aspek Pengamatan	Jumlah siswa
1.	Siswa memperhatikan guru dan berpartisipasi dalam pemberian motivasi.	
2.	Siswa mengerjakan tugas mencari materi mengenai teks anekdot	
3.	Siswa aktif melakukan tanya jawab dengan guru membahas materi yang telah ditemukan.	
4.	Siswa dengan tertib melakukan kegiatan kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.	
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan pemodelan.	
6.	Siswa secara aktif dan antusias menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan	

c. Jurnal siswa

Jurnal siswa diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Adapun pertanyaan yang peneliti buat dalam jurnal siswa sebagai berikut.

Tabel 3.9
Jurnal Harian Siswa

<p>Nama :</p> <p>Kelas :</p> <p>Hari/ Tanggal :</p> <p>Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran ini? 2. Kesan apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran berlangsung? 3. Kesulitan apa yang kamu temukan ketika pembelajaran ini berlangsung? 4. Berikanlah saranmu untuk pembelajaran yang akan datang!
--

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperlukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses penelitian, untuk memperbaiki siklus selanjutnya dalam penelitian.

Tabel 3.10
Format Catatan Lapangan

Nama Sekolah	:	
Mata Pelajaran	:	
Materi Pokok	:	
Kelas/ Semester	:	
Siklus	:	

Hal yang Harus Diperbaiki	Saran Perbaikan

e. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat untuk melengkapi sumber data dalam kegiatan proses pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan model pembelajaran kontekstual sekaligus menjadi bukti berlangsungnya kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, dan pengambilan dokumentasi dibantu oleh rekan peneliti.

F. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes menggunakan tes tertulis, sedangkan teknik nontes menggunakan beberapa teknik, di antaranya wawancara, angket observasi, dan jurnal siswa. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

a. Teknik tes

Teknik tes yang dilakukan berupa penugasan kepada siswa untuk membuat membuat teks anekdot. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perkembangan keterampilan setiap siswa dalam menulis teks anekdot. Hasil tes yang dikerjakan siswa akan menjadi dasar pada tahap refleksi pembelajaran.

b. Teknik nontes

Teknik nontes yang digunakan antara lain wawancara, angket, observasi, dan jurnal siswa. Berikut ini akan diuraikan teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Wawancara

Pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru dan observer. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa saat studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Peneliti menggunakan dua alat observasi, observasi pelaksanaan pengajaran dan observasi kegiatan belajar. Observasi pelaksanaan pengajaran bertujuan untuk menilai kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot. Selain observasi pelaksanaan, peneliti juga menggunakan menggunakan observasi kegiatan belajar untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

3) Jurnal siswa

Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks anekdot.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperlukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses penelitian, untuk memperbaiki siklus selanjutnya dalam penelitian.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan teknik kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Teknik Kuantitatif dan Kualitatif

1) Analisis Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan setelah data dari responden, yaitu peserta didik sudah terkumpul. Data yang diperoleh peserta didik merupakan kegiatan berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan model pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan pada tiap siklus.

2) Analisis Teknik Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil data nontes. Data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data hasil observasi, wawancara, jurnal siswa, catatan harian siswa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data nontes yang diperoleh.

b. Kategori Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh, dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitan. Langkah selanjutnya, peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu:

- 1) mendeskripsikan perencanaan tindakan kelas;
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus;
- 3) menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Untuk mengukur keterampilan siswa digunakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 3.11

Kategori Penilaian Berdasarkan Skala Penilaian Kurikulum 2013

A : 3,67 – 4,00	C ⁺ : 2,01 – 2,33
A ⁻ : 3,34 – 3,66	C : 1,67 – 2,00
B ⁺ : 3,01 – 3,33	C ⁻ : 1,34 – 1,66
B : 2,67 – 3,00	D ⁺ : 1,01 – 1,33
B ⁻ : 2,34 – 2,66	D ⁻ : ≤ 1,00

(Diadaptasi dari Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan)

- 4) menganalisis hasil observasi aktivitas proses pembelajaran di kelas dan siswa, dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh pengamat dan menghitung rata-rata presentase pengamat sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Feby Rifsya Hanifa, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN CUPLIKAN SINETRON KOMEDI “OK-JEK”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu